



Literature review hubungan pengetahuan gizi dan praktik pemberian makan terhadap status gizi anak usia prasekolah

Nita Apriyani Dewi¹, Alifa Nisrina Ilham², Aysha Irdan Abdallah³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹nitaapriyanid@gmail.com, ²alifailham550@gmail.com, ³irdanaysha@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

5 Juni 2023

Disetujui :

10 Juni 2023

Dipublikasikan :

16 Juni 2023

ABSTRAK

Pengetahuan gizi ibu dan praktik pemberian makan pada anak merupakan hal krusial yang perlu diperhatikan. Status gizi anak akan meningkat secara signifikan jika pengetahuan, sikap serta praktik ibu/pengasuh mengenai pola makan seimbang untuk anak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan maupun penyuluhan mengenai gizi merupakan salah satu upaya yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan bayi dan balita. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan praktik pemberian makan atau pola makan anak dengan status gizi anak usia prasekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yakni rancangan *literature review* dengan meninjau tiga jurnal yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dari ketiga jurnal yang telah diulas. Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki status gizi normal atau status gizi baik dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap pola makan anak khususnya pada usia prasekolah. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dan praktik pemberian makan terhadap status gizi anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Anak prasekolah, Pengetahuan ibu, Status gizi

ABSTRACT

Maternal nutrition knowledge and child feeding practices are crucial. Children's nutritional status will improve significantly if the knowledge, attitudes and practices of mothers/caregivers regarding a balanced diet for children are applied in daily life. Education and counseling programs on nutrition are one of the efforts that can help develop mothers' knowledge about meeting the needs of infants and toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and feeding practices or children's diet with the nutritional status of preschool children. The method used in this study was a quantitative method, namely a literature review design by reviewing three different journals. The results showed that there were similarities between the three journals reviewed. Most preschool children have normal nutritional status or good nutritional status and most mothers have good knowledge of children's diet, especially at preschool age. The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between nutritional knowledge and feeding practices on the nutritional status of preschool children.

Keywords: *Mother's knowledge, Nutritional status, Toddler*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara nol sampai enam tahun. Mereka biasanya mengikuti program *preschool*. Di Indonesia, untuk usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak (Dewi, 2015). Menurut Dewi (2015), ciri-ciri anak usia prasekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak. Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia prasekolah lebih berkembang daripada kontrol terhadap jari dan tangan. Anak usia prasekolah masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang ukurannya kecil. Oleh karena itu, koordinasi tangan dan mata masih kurang sempurna. Rata-rata kenaikan berat badan per tahun pada anak usia prasekolah sekitar 16,7-18,7 kg dan tinggi badan sekitar

103-118 cm. Pada masa itu juga mulai terjadi pergantian dari gigi susu menjadi permanen. Gangguan gizi juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada tubuh, antara lain berat badan atau tinggi badan yang menyimpang dari pertumbuhan dan perkembangan normalnya. Selain itu, dapat menimbulkan pertumbuhan datar serta menurunnya produktivitas dan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang dapat meningkatkan resiko kematian (Sari, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014, Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Masa balita sering disebut juga dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau *golden age*, yaitu masa-masa yang cukup kritis karena akan menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Jika terjadi malnutrisi atau kekurangan gizi pada 1000 hari pertama, anak tidak hanya akan mengalami pertumbuhan yang terhambat, tetapi juga akan pendek. Selain itu, perkembangan otak juga akan terganggu. Hal ini akan memengaruhi kecerdasan serta kerentanan anak terhadap penyakit (Hutapea, dkk., 2022).

Agdeppa et al (2019) menunjukkan bahwa status gizi anak akan meningkat secara signifikan jika pengetahuan, sikap dan praktik ibu/pengasuh ditingkatkan. Program pendidikan gizi dapat membantu pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan bayi dan balita (Muluye et al., 2020). Sejumlah faktor yang mendasari dengan meningkatnya prevalensi malnutrisi pada anak-anak yaitu akses yang buruk pada keperawatan kesehatan, perawatan yang tidak memadai dan praktik pemberian makan serta sanitasi yang buruk (Branca et al., 2015). Selain itu, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat juga penting dan telah terbukti memperbaiki status gizi anak-anak. Menurut WHO (2008), terdapat delapan inti indikator yang dapat digunakan untuk menilai dan memandu praktik pemberian makan pada anak usia dini, yakni meliputi : 1) sejak dini diberikan inisiasi menyusui; (2) ASI eksklusif di bawah 6 bulan; (3) terus menyusui selama 1 tahun; (4) pengenalan makanan padat, semi padat atau lunak; (5) keragaman pangan minimum; (6) frekuensi makan minimum; (7) pola makan minimum yang dapat diterima; dan (8) konsumsi makanan kaya zat besi atau makanan yang diperkaya zat besi.

Pemberian makanan pendamping ASI yang tepat mengacu pada tepat waktu pengenalan makanan padat, semi padat atau lunak, frekuensi makan minimum, diet adekuat minimum dan keragaman diet minimum (Saaka et al., 2016). Hal tersebut telah dikaitkan dengan gizi optimal pada bayi dan balita untuk memastikan pertumbuhan, kesehatan, dan perkembangan mereka tercapai dengan potensi penuh mereka. Hal tersebut juga telah terbukti mengurangi morbiditas dan mortalitas, sehingga meningkatkan kelangsungan hidup dan perlindungan anak (WHO, 2009).

Status gizi memiliki hubungan yang erat dengan asupan makanan. Anak usia prasekolah mempunyai risiko mengalami permasalahan dalam pemenuhan gizi, karena pada masa ini anak sudah mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi (Gustiva, 2016). Selain dari sifat konsumsi aktif anak usia prasekolah, terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya permasalahan gizi, seperti kemiskinan, kurang perawatan dan kebersihan, sakit yang berulang, serta kurang tepatnya pola asuh orang tua dalam pemberian makanan pada anak (Pristiya, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yakni rancangan *literature review* dengan meninjau tiga jurnal yang berbeda. Metode pencarian jurnal menggunakan *electronic data base* seperti *Google Scholar*. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang membahas tentang hubungan pengetahuan gizi ibu dan praktik pola makan anak usia prasekolah dengan status gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/penulis/tahun/Data Based	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal 1	Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan	Penelitian analitik menggunakan	Populasi penelitian adalah seluruh	Dari 50 responden sebanyak 29 ibu (58%) memiliki pengetahuan

Komponen	Judul Penelitian/penulis/tahun/ Data Based	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Status Gizi Anak Prasekolah/Nur Afrinis, Indrawati, dan Raudah/2021/Journal on Early Childhood, 2021, 4(3), Pages 144-150	rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.	orang tua dan siswa TK Pertiwi Kuantan Singingi yang berusia 4-6 tahun yang masing-masing berjumlah 50 orang. Sampel pada penelitian ini seluruh orang tua dan siswa TK Pertiwi Kuantan Singingi yang berusia 4-6 tahun	yang kurang tentang gizi, pola makan kurang sebanyak 28 anak (56%), sebanyak 37 anak (74%) memiliki penyakit infeksi dan sebanyak 24 anak (48%) memiliki status gizi kurang. Dari 29 ibu yang kurang pengetahuan gizinya, terdapat 7 anak (24,1%) memiliki status gizi yang normal. Dari 21 ibu yang baik pengetahuan gizinya, ada 4 anak (19%) dengan status gizi kurang dan 5 anak (23,8%) status gizinya lebih. Uji statistik menggunakan <i>chi-square</i> dapat dilihat nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan signifikan dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021. Dari 28 anak dengan pola makannya kurang, sebanyak 7 orang anak (25%) dengan status gizi normal. Dari 15 anak yang pola makannya cukup, terdapat 2 anak (13,3%) dengan status gizi lebih dan 3 anak (20%) memiliki status gizi kurang. Sedangkan dari 7 anak yang pola makannya lebih, terdapat 1 anak (14,3%) dengan status gizi kurang. Menurut uji statistik <i>chi-square</i> dapat dilihat nilai $p\text{-value}=0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa pola makan memiliki hubungan signifikan dengan status

Komponen	Judul Penelitian/penulis/tahun/ Data Based	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
				gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi. Dari 31 anak yang menderita penyakit infeksi terdapat 5 anak (16,13%) memiliki status gizi yang normal. Dari 19 anak yang tidak ada riwayat infeksi dalam 3 bulan terakhir, terdapat 2 anak (10,53%) dengan status gizi kurang dan 3 anak (15,79%) memiliki status gizi lebih. Menurut hasil uji chi-square dapat dilihat nilai p-value = 0,001 < 0,05, sehingga ada hubungan signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi, Kabupaten Kuantan Singingi Riau.
Jurnal 2	Perilaku Gizi Ibu, Pola Asuh Makan, Kontribusi <i>Snack</i> , dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah/Siti Habibah Wardah dan Ikeu Ekayanti/2014/J. Gizi Pangan, November 2014, 9(3):145-150	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan cross sectional. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu purposive sampling.	Siswa-siswi playgroup dan taman kanak-kanak usia 3-6 tahun yang berjumlah 20 orang.	Perilaku gizi ibu yang mempunyai hubungan signifikan adalah pengetahuan dengan sikap gizi ibu ($p < 0,05$). Perilaku gizi ibu yang mempunyai hubungan signifikan dengan pola asuh makan adalah praktik gizi ($p < 0,05$). Hubungan signifikan antara protein dan karbohidrat dari snack dengan status gizi ($p < 0,05$), sedangkan energi dan lemak dari snack tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi subjek ($p > 0,05$).
Jurnal 3	Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Praktik Pemberian Makan Pada Anak Usia Prasekolah/Wardatul Fitria, Sufriani, dan Nevi Hasrati Nizami/2022/JIM FKep Volume VI Nomor 3	Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik proportional stratified random sampling	90 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng	Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 90 responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas usia ibu kategori dewasa (31-60 tahun) sebanyak 56 (62,2%) responden, Mayoritas responden

Komponen	Judul Penelitian/penulis/tahun/ Data Based	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
				<p>tidak bekerja sebanyak 63 (70%) responden. Mayoritas dari segi pendidikan terakhir adalah pendidikan menengah dengan jumlah 53 (58,9%) responden, mayoritas penghasilan keluarga (perbulan) pada kategori <UMK Banda Aceh (<Rp. 3.280.327) sebanyak 62 (68,9%) responden. Mayoritas usia anak yaitu 55-72 bulan sebanyak 54 (60%) responden dan mayoritas jenis kelamin adalah pada kategori perempuan sebanyak 47 (52,2%) responden. Tinggi badan anak mayoritas berada pada kategori normal yaitu 78 anak (86,7%) dan tidak ada yang berada pada kategori sangat pendek. Status gizi anak berdasarkan BB/TB sebagian besar berada pada kategori gizi baik yaitu 80 anak (88,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam praktik pemberian makan yang baik yaitu sebanyak 66 (73,3%) responden. Sebagian besar responden memiliki perilaku dalam praktik pemberian makan dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 (82,2%) responden.</p>

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan analisis dari ketiga jurnal di atas, didapatkan hasil dari jurnal pertama bahwa dari 50 responden, 29 ibu diantaranya (58%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi, dan 21 ibu lainnya (42%) memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik. Sementara pada jurnal kedua, dari total responden 20 ibu, 7 diantaranya (35%) memiliki pengetahuan gizi yang baik. Sedangkan pada jurnal ketiga, dari total responden yang berjumlah 90 ibu, yang memiliki pengetahuan dalam praktik pemberian makan yang baik yaitu sebanyak 66 (73,3%) responden. Dengan demikian, dari *literature*

review ini dapat diketahui bahwa pada jurnal pertama dan ketiga, pengetahuan ibu tentang gizi termasuk ke dalam kategori baik, sementara pada jurnal kedua pengetahuan gizi ibu termasuk dalam kategori sedang.

Pola Makan dan Pola Asuh Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan analisis dari ketiga jurnal tersebut, didapatkan hasil dari jurnal pertama bahwa dari 28 anak dengan pola makan kurang, terdapat 7 orang anak (25%) dengan status gizi normal. Dari 15 anak yang pola makannya cukup, terdapat 2 anak (13,3%) dengan status gizi lebih dan 3 anak (20%) memiliki status gizi kurang. Pada jurnal kedua, menunjukkan bahwa 50% pola asuh makan ibu terhadap anak sudah dalam kategori baik. Sisanya sebesar 30% dan 20% berturut-turut masuk dalam kategori sedang dan kurang. Sedangkan pada jurnal ketiga, hasil analisa didapatkan bahwa perilaku dalam praktik pemberian makan dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 (82,2%) responden. Dari *literature review* ini dapat diketahui bahwa anak yang mendapatkan pola makan dan pola asuh baik dari ibu, akan memiliki status gizi yang baik pula. Sedangkan anak yang mendapatkan pola makan dan pola asuhnya kurang, maka dapat berpotensi memiliki status gizi yang kurang pula.

Status Gizi Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan analisis jurnal penelitian didapatkan hasil pada jurnal pertama yaitu, dari 29 ibu yang kurang pengetahuan gizinya, terdapat 7 anak (24,1%) memiliki status gizi yang normal. Dari 21 ibu yang baik pengetahuan gizinya, ada 4 anak (19%) dengan status gizi kurang dan 5 anak (23,8%) status gizinya lebih. Sementara dari jurnal kedua menunjukkan bahwa 80,0% subjek mempunyai status gizi BB/U normal, sebesar 20,0% dan sisanya mempunyai status gizi lebih. Dalam penelitian ini, tidak ada subjek yang mengalami status gizi *stunting*. Seluruh subjek berdasarkan TB/U memiliki status gizi normal. Sebanyak 95,0% subjek penelitian juga memiliki status gizi normal berdasarkan indikator BB/TB. Hanya satu orang (5,0%) yang mempunyai status gizi kurus. Pada jurnal ketiga, status gizi anak berdasarkan BB/TB sebagian besar berada pada kategori gizi baik, yaitu 80 anak (88,9%). Berdasarkan penilaian antropometri tersebut, dapat didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak usia prasekolah pada jurnal penelitian yang diulas dalam *literature review* ini memiliki status gizi normal atau status gizi baik.

Penilaian status gizi dengan Indikator BB/U bertujuan untuk melihat status gizi saat ini dan perubahan status gizi dalam jangka pendek serta untuk mendeteksi obesitas. Indikator TB/U digunakan untuk menggambarkan status gizi masa lalu, masalah gizi kronis, dan *stunting* pada anak. Indikator BB/TB digunakan untuk mengukur status gizi saat ini dan masalah gizi akut (Suhardjo dan Kusharto, 2010).

Status gizi pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor tidak langsung yang dapat memengaruhi status gizi antara lain, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga, dan perilaku terhadap pelayanan kesehatan (Hartono, 2017). Sedangkan, faktor langsung yang memengaruhi status gizi yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi. Asupan gizi yang kurang disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan. Sedangkan penyakit infeksi dapat menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh, tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara optimal (Chikhungu, 2014).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Makan dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan analisis dari 3 jurnal tersebut, didapatkan hasil bahwa pada jurnal pertama terdapat 29 ibu yang kurang pengetahuan gizinya serta 7 anak (24,1%) memiliki status gizi yang normal. Dari 21 ibu yang baik pengetahuan gizinya, ada 4 anak (19%) dengan status gizi kurang dan 5 anak (23,8%) status gizinya lebih. Pada jurnal kedua menunjukkan bahwa 45,0% responden memiliki pengetahuan gizi yang cukup, 35,0% responden memiliki pengetahuan gizi yang baik dan 20,0% responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Sedangkan pada jurnal ketiga, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam praktik pemberian makan yang baik yaitu sebanyak 66 (73,3%) responden. Dari ketiga jurnal yang diulas dalam *literature review* ini dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap pola makan anak khususnya pada usia prasekolah.

Tingkat pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap status gizi anak, karena pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku makan dan pemberian berbagai macam jenis makanan kepada anak usia prasekolah. Anak yang tidak mendapatkan asupan makanan yang sesuai akan menyebabkan tidak normalnya status gizi anak. Pemberian makanan anak juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Pemberian makanan yang tepat pada anak, dapat mendukung pemenuhan asupan gizinya.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi pada kategori baik, sedangkan sebagian lainnya memiliki pengetahuan mengenai gizi pada kategori sedang. Anak yang mendapatkan pola makan dan pola asuh baik dari ibu, akan memiliki status gizi yang baik pula. Sedangkan anak yang mendapatkan pola makan dan pola asuhnya kurang, maka dapat berpotensi memiliki status gizi yang kurang pula. Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki status gizi normal atau status gizi baik. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap pola makan anak khususnya pada usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agdeppa, I.A., Capanzana, M.V., Gonsalves, J.F. (2019). Integrated School Based Nutrition programme improved the knowledge of mother and school children
- Branca F, Grummer-Strawn L, Borghi E, Blössner M, Onis M. (2015). Extension of the WHO maternal, infant and young child nutrition targets to 2030;. p. 55–8. SCN News. (No.41).
- Chikhungu, Madise, Padmadas. (2014). How Important are Community Characteristics In Influencing Children's Nutrition Status Evidence from Malawi Population - Based Household and Community Surveys. *Health & Place Journal*, 30 (1), 187 195
- Dewi R, dkk (2015) *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja. Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Gustiva, S. (2016). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 5 Hal. 2
- Hartono. (2017). Status Gizi Balita dan Interaksinya. Diakses pada 24 Mei 2023 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>
- Hutapea, dkk., (2022). 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 2436-2447.
- Muluye, S. D., Lemma, T. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of nutrition education on improving knowledge and practice of complementary feeding of mothers with 6- to 23-month-old children in daycare centers in Hawassa town, southern Ethiopia: an institution-based randomized control trial. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020, 1–10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : 2014.
- Pristiya, T. Y., & Rinowanda, S. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 88–99.
- Saaka, M., (2014). Relationship Between Mothers Nutritional Knowledge in Childcare Practices and the Growth of Children Living in Impoverished. *Rural Communities*, pp. 32(2), 237–248.
- Sari, P. (2018). Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *ADI HUSADA NURSING JOURNAL*, 4(2), 8.
- Suhardjo dan Kusharto (2010). *Prinsip-prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Kanisius

World Health Organization (2008). Indicators for assessing infant and young child feeding practices: part 1: definitions: conclusions of a consensus meeting held 6–8 November 2007 in Washington DC, USA. Geneva: Edited by Organization WHO

World Health Organization. (2009). Infant and young child feeding: model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals. Geneva: Edited by Organization WHO